

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini, dewasa ini dituntut untuk mampu dalam hal calistung, dalam hal ini membuat anak menjadi terbebani, sedangkan orangtua berlomba-lomba mencari berbagai program pencerdasan anak seakan-akan tidak ingin anaknya tertinggal dari anak-anak lain. Dikalangan keluarga kelas menengah, tampak ada gejala demam prestasi. Anak didorong keras untuk memperoleh berbagai ketrampilan dan pengetahuan mulai bahasa asing, matematika dan sebagainya, anak juga didorong untuk menunjukkan prestasi mereka dalam berbagai lomba. Disisi lain dikalangan menengah kebawah anak diberikan mainan dan game, dimana anak tidak diberikan bekal didalamnya, untuk itu mesti dikembangkan kemampuan melakukan analisis dan seleksi informasi dari berbagai sumber, berani menghadapi ketidakpastian dengan percaya diri, kemampuan memecahkan masalah, menghayati serta mengembangkan semangat penemuan. Untuk membangkitkan bakat alami kejeniusan anak, perlunya menekankan membangun karakter anak melalui aktivitas nyata dan permainan.

Tampaknya membangun karakter sejak usia dini merupakan keniscayaan utama dalam pendidikan kita saat ini. Pembentukan sejumlah perilaku positif sebenarnya merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Pada dasarnya perilaku adalah hasil olahan pendidikan. Kualitas-kualitas kemanusiaan yang menyangkut

perilaku seperti harga diri dan rasa percaya diri bukan bawaan lahir, tetapi merupakan hasil belajar. Keberhasilan dalam bidang-bidang akademik sangat ditentukan oleh berhasil tidaknya pendidikan perilaku terutama menyangkut konsep diri.

Pembentukan perilaku akan efektif jika anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan bereksplorasi serta mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide dalam suasana yang hangat, akrab dan antusias. Ditambahkan oleh Nasional Assosiation for the Education of young Childer (NAEYC) selain kehangatan, juga penting mengedepankan besarnya pengaruh penghargaan dan penerimaan dari orang dewasa dan kebebasan untuk memilih.

Suasana menyenangkan akan menimbulkan kegembiraan, kegembiraan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar pembelajaran berhasil, kegembiraan belajar adalah bangkitnya minat/motivasi, adanya ketelibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan bagi diri si pembelajar.

Pemberian motivasi sangat penting diberikan kepada anak usia dini terutama ketika dia menentang, tidak bisa membedakan salah dan benar dan ketika banyak bergerak serta tidak mau diam. Motivasi hendaknya dibuat secara beragam dari yang bersifat material hingga yang bersifat spiritual, sehingga anak tidak terbiasa dengan satu jenis. Termasuk sesuatu yang penting ketika memberikan motivasi adalah mengikat anak dengan janji pahala akhirat.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mempunyai peranan yang penting dalam upaya

pencapaian tujuan pendidikan. Metode akan menjadi sarana yang bermakna dan faktor yang mengefektifkan pelaksanaan pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru dapat dihormati oleh masyarakat karena kewibawaannya, sehingga masyarakat tidak meragukan figure guru. Masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab, Jadi dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat itu sendiri adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga dapat dilaksanakan di lembaga non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah,sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman, akan tetapi lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan evaluasi atau koreksi. Dengan demikian kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian, Disatu pihak bersifat empati, dipihak lain menerima, dilain pihak menolak, Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Berdasarkan hal-hal tersebut,

seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan kata lain seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Peran guru dalam hal ini sangat urgen, dimana guru sebagai motivator, sebagai orang yang memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan kepada anak didik. Guru sebagai pengemban tugas dalam menjalankan dan menentukan irama suatu sekolah sangat membantu dalam memberikan motivasi belajar anak dengan model belajar sentra, agar peserta didik senang belajar, senang dengan sekolah, senang bermain dan peserta didik dalam hal ini lebih kreatif dan inovatif serta berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan anak didik dalam belajar bukanlah merupakan bawaan seseorang sejak dirinya dilahirkan melainkan suatu proses belajar, dimana ada suatu upaya dan peran dari kepala sekolah, guru dan wali murid dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra, Bagaimanakah peran yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra?

Oleh karena itu, pengembangan gagasan, ide dan perilaku dalam memotivasi anak didik dalam belajar dengan model belajar sentra ini dilakukan agar anak didik memperoleh keberhasilan dalam belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dari pemikiran diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian ditempat peneliti mengabdikan dalam hal ini bekerja. Namun penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Hikmah Surabaya, yang beralamat di jalan Mojo Kidul Nomor 93 Surabaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar anak dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah?
2. Bagaimana keberhasilan peran guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang :

1. Peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah.
2. Keberhasilan dari peran tersebut dalam memotivasi belajar anak didik dengan model belajar sentra di TKIT Al Hikmah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna dasar) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan serta dapat memberikan sumbangsih pada dunia pendidikan khususnya pada bidang-bidang pengembangan manajemen sekolah dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan akan semakin memperkaya kajian-kajian teoritis terhadap pengembangan manajemen sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru dan anak didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga mempunyai manfaat praktis untuk berbagai kalangan, antara lain bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya, bagi perpustakaan, bagi sekolah dan guru, dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Berikut ini manfaat praktis bagi beberapa kalangan, yaitu

a. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk penelitian yang pokok kajiannya memiliki kesamaan.

b. Manfaat bagi Perpustakaan

Hasil penelitian merupakan input dan referensi yang sangat berharga tentang temuan ilmiah dan bahan koleksi perpustakaan.

c. Manfaat bagi sekolah dan guru

Hasil ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan anak didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan, dalam hal ini masalah pengembangan dalam manajemen sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran dan kinerja guru atau pendidik. Dan merupakan syarat meraih gelar S.Pd. Aud.